

Motivasi Calon Pengantin Wanita Dalam Mendapatkan Imunisasi TT (*Tetanus Toxoid*) di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin

Dea Lailani Giopani^{1*}, Fitri Yuliana², Ali Rakhman Hakim³

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

³Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Open  Access Freely Available Online

Dikirim: 18 Desember 2023

Direvisi: 24 Desember 2023

Diterima: 28 Desember 2023

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

dealailani763@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Motivasi mendorong atau menggerakkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Karena itu Ketika seseorang mempunyai motivasi yang kuat pemberian imunisasi TT juga meningkat karna kesadaran akan dorongan untuk meningkatkan Kesehatan yang dapat di cegah dengan imunisasi. data catin ditempat penelitian pada tahun 2023 terhitung dari Januari-Juni sebanyak 58 catin Wanita yang melakukan imunisasi TT, data Dinkes kota Banjarmasin sebanyak 75 orang dan jumlah T-1 semua kota Banjarmasin 536 maka hasil penelitian motivasi yang dimiliki dalam kategori kuat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi calon pengantin Wanita yang mendapatkan imunisasi TT (*Tetanus Toxoid*) di puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif, sasaran penelitian calon pengantin Wanita dengan jumlah sampel sebanyak 30 dengan analisis data univariat. **Hasil:** Dari hasil penelitian motivasi pemberian imunisasi TT dalam kategori kuat. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang menguntungkan khususnya bagi Kesehatan dirinya sendiri. **Kesimpulan:** Adanya motivasi calon pengantin Wanita dalam mendapatkan imunisasi TT di puskesmas cempaka putih.

Kata kunci: Motivasi, Imunisasi TT (*Tetanus toksoid*), Calon Pengantin Wanita

ABSTRACT

Background: Motivation encourages or drives a person's behavior towards a goal. Therefore when a person has a strong motivation for giving TT immunization it also increases because awareness of the drive to improve health can be prevented by immunization. Catin data at the research location in 2023 counted from January to June as many as 58 female catin immunizations, Banjarmasin City Health Office data were 75 people and the number of T-1 in all Banjarmasin cities was 536, so the results of the research on motivation were in the strong category. **Objective:** This study aims to determine the motivation of prospective brides who receive TT (*Tetanus Toxoid*) immunization at the Cempaka Putih Public Health Center, Banjarmasin. **Methods:** This type of research is descriptive, the research target is the bride and groom with a total sample of 30 with univariate data analysis. **Results:** This study used a quantitative method using a purposive sampling design. The sample in this study were 30 respondents. **Conclusion:** From the research results, the motivation for giving TT immunization is in the strong category. Motivation encourages someone to do things that are beneficial, especially for their own health.

Keywords: Motivation, TT Immunization (*Tetus toxoid*), Prospective Brides

PENDAHULUAN

Imunisasi TT adalah toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang diberikan pada bayi, anak dan ibu sebagai usaha

memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Imunisasi TT ini juga diberikan pada ibu hamil dan Wanita yang akan menikah (calon pengantin). Tujuan imunisasi ini untuk melindungi

ibu dan bayi dari penyakit tetanus karena antibodi dihasilkan dan diturunkan pada bayi melalui plasenta dan mengurangi resiko tetanus pada neonatal. (Samiasuti, 2016).

Profil Kesehatan RI tahun 2020 menyebutkan kasus tetanus neonatorum sering kali terjadi pada neonatus terutama dinegara berkembang seperti di Indonesia. Pada tahun 2019 terdapat sebanyak 17 kasus (11,76%), pada tahun 2020 meningkat menjadi sebanyak 50%. Berdasarkan faktor resiko terdapat sebanyak 4 kasus TN yang sering terjadi pada kelompok ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi, baik itu imunisasi TT2+, TT1 maupun yang tidak diketahui status imunisasi nya, 1 kasus pertolongan persalinan secara tradisional (dukun), 1 kasus tidak diketahui, dan 1 kasus yang persalinannya oleh dokter. Tetanus Neonatorum juga disebabkan oleh cara perawatan tali pusat atau alat pemotong tali pusat yang dilakukan secara tidak steril (Mutiara, 2021).

Program khusus bagi calon pengantin perempuan yang digalakan oleh pemerintah bekerja sama dengan Kementerian Agama yaitu pemberian imunisasi TT, kegiatan ini bertujuan untuk menjamin atau melindungi calon ibu terhadap infeksi tetanus. Pemberian imunisasi TT pada calon pengantin juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk mempersiapkan kehamilan guna melindungi janin hingga mampu menurunkan angka resiko terkena tetanus neonatorum (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Banjarmasin didapatkan data kunjungan Imunisasi TT pada tahun 2021 terbanyak ada di puskesmas Cempaka Putih sebanyak 1.214 kunjungan (88,9 %), Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Cempaka Putih diperoleh data mulai dari Januari-Juni 2023 kunjungan Imunisasi TT didapatkan sebanyak 54 orang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan Teknik total sampling untuk memperoleh data yang dapat digambarkan secara numerik. Penelitian ini

dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan Calon Pengantin Wanita yang mendapatkan imunisasi TT pada bulan pada bulan Januari-Juni 2023 dipuskesmas cempaka putih Banjarmasin dengan total populasi yaitu 54 responden. Teknik dalam pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* besar sampel 30 orang.

Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang sudah disediakan peneliti sehingga responden tinggal mengisi jawaban tersebut. Teknik pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melihat dari catatan buku register berupa pemberian TT1. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis Univariat yaitu data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan model skala Likert.

HASIL

Data Demografi Responden

Tabel 1
Berdasarkan karakteristik umur

| Umur | n | (%) |
|----------------|----|------|
| Tidak Beresiko | 28 | 93,3 |
| Beresiko | 2 | 6,7 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Tabel 2
Berdasarkan tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | n | % |
|--------------------|----|------|
| Dasar | 6 | 20,8 |
| Menengah | 15 | 50,0 |
| Tinggi | 9 | 30,0 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Tabel 3
Berdasarkan pekerjaan

| Pekerjaan | n | % |
|---------------|-----|------|
| Bekerja | 25 | 83,3 |
| Tidak bekerja | 5 | 16,7 |
| Jumlah | 120 | 100 |

Tabel 4
Frekuensi Motivasi Catin Wanita

| Motivasi | n | % |
|---------------|-----------|------------|
| Kuat | 29 | 96,7 |
| Sedang | 1 | 3,3 |
| Lemah | 0 | 0,0 |
| Jumlah | 30 | 100 |

PEMBAHASAN

Karakteristik berdasarkan umur

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Berdasarkan tabel 1 pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia yang tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 16 orang dengan frekuensi (53,3%).

Dari data studi literature umur mempengaruhi Tindakan seseorang salah satunya pada usia subur, biasanya seorang wanita melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) saat melaksanakan pemeriksaan Kesehatan sebagai calon pengantin dan pemeriksaan kehamilan. Hal tersebut terlihat dari literature ini, yang paling sering ditemui yaitu responden dengan umur 21-25 tahun. Sesuai dengan pendapatnya (Rizani, 2022) banyaknya umur yang berkunjung disebabkan adanya usia subur pada responden, sehingga umur yang paling sedikit berkunjung pada pelayanan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di atas umur 40 tahun ke atas. Karena itu responden umur 40 tahun ke atas sudah menurun.

Tingkat Pendidikan

Dari tabel 2 dapat kan tingkat Pendidikan responden yang di teliti dalam penelitian ini teridiri dari dasar (SD,MI,SMP,MTS/ sederajat), menengah (SMA/SMK Sederajat), dan Tinggi (Perguruan Tinggi) dengan jumlah responden terbanyak ada pada Pendidikan menengah (SMA/SMK Sederajat) sebanyak 15 orang (50,0%).

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi Pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan mempunyai pengertian lebih baik tentang pencegahan penyakit

serta mempunyai kesadaran tinggi terhadap masalah-masalah Kesehatan sehingga pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat Pendidikan nya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Rayani et al., 2022).

Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Dari tabel 3 di dapat kan status pekerjaan sampel dalam penelitian ini adalah dari 30 sampel 25 (83,3%) di antaranya bekerja dan untuk 5 sisanya memiliki satatus belum bekerja. Menurut (Murniati, 2023) pekerjaan adalah sekumpulan atau sekelompok tugas dan tanggung jawab yang akan, sedang dan telah dikerjakan oleh tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu. Pentingnya pekerjaan menurut (Rayani et al., 2022) bahwa usaha memerangi kemiskinan hanya dapat berhasil kalau dilakukan dengan cara memberikan pekerjaan yang memberikan pendapatan yang layak kepada orang-orang sehingga bukan hanya pendapatan saja yang dinaikan tetapi harga diri sebagai manusia, dan juga dengan lapangan kerja dapat memberikan kesempatan Masyarakat untuk bekerja dan merangsang berbagai kegiatan di sektor-sektor ekonomi.

Motivasi calon pengantin

Berdasarkan pada table 4 tersebut, hasil motivasi responden melalui kuesioner yang dibagikan didapatkan hasil bahwa tingkat Motivasi responden yang terbesar adalah kuat dengan jumlah 29 responden atau 96,7%.

Motivasi adalah kondisi internal yang spesifik dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Motivasi adalah semua hal yang verbal, fisik, psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Motivasi juga dapat di artikan sebagai proses gerakan, situasi yang mendorong atau timbul dalam diri individu serta tingkah laku yang ditimbulkannya oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan dan perbuatan (Nency, 2022) Dan apabila kurangnya motivasi aktif maka kurangnya

kesadaran diri calon pengantin dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT). Hal ini dapat merugikan diri sendiri karena tidak ada kekebalan terhadap penyakit tetanus (Suhartatik & Mato, 2018).

Menurut asumsi peneliti motivasi yang dimiliki oleh sebagian responden dalam kategori kuat. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang menguntungkan khususnya bagi Kesehatan dirinya sendiri. Hal ini juga didasari dari hasil karakteristik responden berdasarkan umur, hasil penelitian Triratnasari (2017) umur 20-35 tahun adalah umur yang produktif. umur yang sudah dewasa mempunyai bukti bahwa seseorang sudah lama mempunyai pengalaman hidup dibandingkan umur dibawah 20 tahun, yang umumnya masih menuntut ilmu. Kemudian di perkuat lagi dengan Pendidikan responden adalah Pendidikan menengah terdiri dari SMA dan sederajatnya yang mana umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya. Dan responden yang bekerja sekalipun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan imunisasi TT motivasi ini didasari oleh suatu misi atau tujuan hidupnya. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai value yang diyakininya berupa kasih sayang (love) pada sesama atau memiliki makna dalam menjalani hidupnya. Individu yang memiliki motivasi seperti ini biasanya memiliki visi yang jauh ke depan. Baginya bekerja bukan sekedar untuk memperoleh sesuatu (uang, harga diri, kebanggaan, prestasi) tetapi juga proses belajar dan proses yang harus dilaluinya untuk mencapai misi hidupnya.

Motivasi yang kuat ini juga didasari oleh partisipasi pemerintah terutama petugas Kesehatan di Puskesmas Cempaka putih yang berperan meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT melalui konseling pranikah, Pendidikan Kesehatan, serta sebagai wadah untuk pemberian imunisasi TT serta KUA yang telah memfasilitasi penyuluhan yang dilakukan sehingga dengan hal ini calon pengantin Wanita bukan hanya mendapatkan apa yang ingin di capainya saja tetapi juga mendapatkan informasi Kesehatan yang

penting bagi dirinya dan muncul lah motivasi yang kuat untuk mendapatkan imunisasi TT (Tetanus Toksoid).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Motivasi Calon Pengantin Wanita dalam Mendapatkan Imunisasi TT (Tetanus Toksoid) di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan umur 20-35 tahun sebanyak 53,3%.
2. Hasil karakteristik responden berdasarkan Pendidikan didapatkan Pendidikan SMA sebanyak 50,0%.
3. Hasil karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan responden yang bekerja sebanyak 83,3%.
4. Motivasi calon pengantin dalam mendapatkan imunisasi TT (Tetanus Toksoid) didapatkan hasil responden yang memiliki motivasi kuat 96,7 %.

Pelaksanaan imunisasi TT pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih terlaksana baik Motivasi yang dimiliki oleh responden dalam kategori kuat responden memiliki cukup pengetahuan mengenai imunisasi TT catin, manfaat serta tujuan dari pelaksanaan imunisasi TT catin yang seharusnya dilakukan oleh para calon pengantin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fitri Yuliana dan Ali Rakhman Hakim yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Aswan, Y., & Pebrianthy, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil. *Jurnal Education and development*, 8(4), 503–507.
- Murniati. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Imunisasi Tetanus Toksoid Calon Pengantin di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(1),

89–114.

<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i1.3321>

- Nency, A. (2022). SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Rahmah, S., Malia, A., & Nuraina. (2022). PENGETAHUAN CALON PENGANTIN WANITA TENTANG IMUNISASI TETANUS TOXOID (TT) DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUN. Pendahuluan Upaya imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi dalam rangka pencegahan penularan t. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak*, 2(2), 57–61.
- Rayani, H., Rambe, N., Lubis, J., Program, M., Kesehatan, S., Program, M., Darmais, S. S., Padangsidimpuan, K., Studi, P., Masyarakat, K., Sarjana, P., & Darmais, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tt Catin Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Huta Raja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 1(2), 9–17. <https://ejournal.stikesdarmaispadangsidimpuan.ac.id/index.php/jkmd>
- Rizani, A. (2022). Jurusan Kebidanan, Poltekkes kemenkes Banjarmasin Jalan Mistar Cokrokusumo No. 1A Banjar arua. 3(7), 7147–7152.
- Rofi, K. (2021). Pengaruh Motivasi, Insentif dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Az-Zahra Cakrawala Nusantara Malang. Skripsi, 6–30.
- Santy, P. (2022). Pengaruh Konseling Imunisasi TT Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin (Catin). *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1151–1158. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6345>
- Suhartatik, S., & Mato, R. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.32382/jmk.v9i1.107>
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV